

**PENGARUH TEKNIK MANAJEMEN PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN TERHADAP STANDAR PROSES
DI MA BUSTANUL ULUM KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ELSAH FANISYAH
NPM. 1611030247**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH TEKNIK MANAJEMEN PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN TERHADAP STANDAR PROSES
DI MA BUSTANUL ULUM KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ELSAH FANISYAH
NPM. 1611030247**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan, untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Teknik Manajemen Peningkatan mutu dalam pendidikan disebut dengan cara untuk dapat membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki lembaganya. Dalam hal ini teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat memberikan seperangkat cara efektif kepada setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan bagi pelanggannya. Teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan, antara lain yaitu : *School review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Sedangkan standar proses dapat diartikan sebagai standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan. Adapun indikator standar proses antara lain : kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi kemampuan mengevaluasi hasil belajar, melaksanakan program remedial.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui adakah pengaruh positif teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap standar proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah.

Pendekatan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh tenaga pendidik di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah. Dengan jumlah tenaga pendidik 29 orang. Jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik probability sampling sebanyak 29 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : ada pengaruh antara teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap standar proses, yang ditunjukkan dengan hasil pengujian koefisien *pearson correlation* sebesar 0,465. besarnya pengaruh variabel bebas (teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan) terhadap variabel terikat (standar proses) adalah sebesar 21.6% dan 78,4% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Standar Proses



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Standar Proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah

Nama : Elseh Fanisyah

NPM : 1611030247

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP.197208182006041006

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 197610302005011001

**Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. EtiHadiati, M. Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH TEKNIK MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TERHADAP STANDAR PROSES DI MA BUSTANUL ULUM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh: **ELSAH FANISYAH, NPM: 1611030247**, jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam, (MPI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Rabu/05 Februari 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd (.....)
Sekretaris : Sri Purwanti N, M. Pd (.....)
Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM (.....)
Pembahas Pendamping I : Dr. Ahmad Fauzan, M. PD (.....)
Pembahas Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : *“Dan boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”* (QS. Al Baqarah 2 : 216)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan semoga kita senantiasa diberikan rahmat dan hidayah oleh-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayah Saini dan Mamah Sarkiyah yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku dan selalu memberikan yang terbaik dalam hidupku.
2. Untuk adik-adikku, Adillah Zulaika Zerlinda, Virdhan Dhani Ramadhan, dan Febry Elicia Puspita Sari.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas semua doanya.
4. Untuk teman-temanku kelas MPI E dan MPI angkatan 2016 yang kucintai dan yang paling kucintai Awalia Hidayati yang selalu ada untukku dan selalu sabar denganku, yang paling kucintai sahabat masa kecilku Richa Ayu Effendi, Mery Karlina, dan Astuti yang selalu setia menjadi sahabatku.
5. Untuk GenRe Provinsi Lampung dan Pik Sahabat, Ayah Anggit, Bunda Hermina, Mba Riri, Mba Desi, Bang Bili, Ka Tiara, Ka Zein, Ka Wowo, Ka Gus, Ka Septy, Ka ilham, Ka idham, Mba Aul, Ka imim, Mba Rizki, Eka kurnia, Gege, Nover, Salwa, Yuda, Medi, Dendi, Wulan, Mail dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi tempat belajar untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Untuk Elisah pe sahabat KKN Kebangsaan dan Kota ternate, Kelurahan Sango, Christy, Cahya, April, Susi, Septy, Wandira, Eko, Ka Noval, Bujang, pemuda Sango dan mama papa piara, syukur dofu-dofu atas kenangan yang elisah tara

pernah bisa lupakan seumur hidup, elsa pe kenangan pasti diceritakan dengan bangga sama orang lain, bisa bakudapa dengan tamang-tamang yang luar biasa dan sango yang luar biasa.

7. Untuk super junior terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat dikala malas terutama siwon.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWATAR HIDUP

Elsah Fanisyah dilahirkan di Tangerang pada tanggal 12 Februari 1999 dari pasangan suami istri Bapak Saini dan Ibu Sarkiyah, penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu TK Krida Wacana lulus tahun 2003, SD Negeri 1 Bumi Aji lulus tahun 2010, SMP Negeri 2 Anak Tuha lulus tahun 2013, SMK Negeri 1 Terbanggi Besar lulus tahun 2016 dan mulai mengikuti program S1 di UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016 sampai dengan sekarang. Semasa kuliah penulis aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan antara lain : PIK Sahabat, Forum GenRe Lampung, Taekwondo, dan tergabung dalam alumni PCTA Provinsi Lampung. Tergabung dalam GenRe Lampung merupakan suatu pengalaman yang luar biasa, bisa belajar dan bertemu dengan remaja hebat dari seluruh Indonesia terutama pada kegiatan Jambore GenRe nasional di Sumatera Barat 2017, Jawa Barat 2018, dan Jakarta 2019.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti KKN Kebangsaan di kota Ternate Provinsi Maluku Utara selama 36 hari, yang mana seluruh peserta berasal dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dan dari 53 perguruan tinggi.

Akhirnya pada tahun 2020 dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang kami panjatkan Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, inayah dan hidayahnya serta sebagai sumber segala kekayaan di dunia ini, yang telah memberikan rezeki yang berlimpah berupa harta yang dititipkan kepada manusia sebagai amanah di muka bumi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi besar Nabi Muhammad SAW manusia pilihan yang telah menyampaikan wahyu kepada umat-Nya yang dapat menerangi kehidupan umat Islam hingga akhir zaman.

Berkat Allah SWT akhirnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Terhadap Standar Proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah“ diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dapat terselesaikan meski masih terdapat kekurangan di dalamnya.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik 1 dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik 2 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat membuat skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Standar Proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah“

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, karena kesempurnaan yang hakiki hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan memperbaiki sangat penulis harapkan demi perbaikan kualitas skripsi ini.

Bandar lampung, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Standar Mutu Pendidikan	17
1. Pengertian Standar Nasional Pendidikan	17
2. Delapan Standar Nasional Pendidikan	18
B. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	26
1. Pengertian Manajemen	26
2. Fungsi Manajemen	27
3. Pengertian Mutu Pendidikan	30
4. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	34
5. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	39
6. Komponen Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan	40
7. Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	47
C. Tinjauan Pustaka	67
D. Kerangka berpikir	68
E. Hipotesis	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian..	71
1. Jenis dan Sifat Penelitian	71
a. Jenis Penelitian	71
b. Sifat Penelitian	71
2. Lokasi Penelitian	72
3. Desain Penelitian	72
4. Alat Pengumpul Data	72
a. Angket/Kuesioner	72
b. Wawancara	74
c. Dokumentasi	75
B. Populasi dan Sampel	75
1. Populasi	75
2. Teknik Pengambilan Sampel	76
2. Sampel	76
C. Variabel Penelitian	77
D. Definisi Operasional Penelitian	77
E. Instrumen Penelitian	78
F. Uji Instrument	79
1. Uji Validitas	79
2. Uji Reliabilitas	80
G. Uji Persyaratan Analisis	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Linearitas	82
H. Teknik Analisis Data	82
1. Uji Hipotesis	82
2. Regresi Linear Sederhana	83

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	84
1. Profil MA Bustanul 'Ulum	84
2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Bustanul Ulum	85
3. Visi, Misi dan Tujuan MA Bustanul Ulum	89
4. Struktur Organisasi MA Bustanul 'Ulum	90
5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Bustanul Ulum	93
6. Peserta Didik MA Bustanul Ulum	93
7. Sarana dan Prasarana MA Bustanul Ulum	96
8. Kegiatan Ekstrakurikuler MA Bustanul Ulum	98
B. Pembahasan	99
1. Uji Validitas	99
2. Uji Reliabilitas	102
3. Uji Normalitas	104
4. Uji Linieritas	105

5. Uji Regresi Sederhana	106
6. Uji Hipotesis	108

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kerangka berpikir	68
2. Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan	79
3. Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen standar proses	79
4. Tabel 4.1 Data pendidik dan tenaga kependidikan MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019/2020	93
5. Tabel 4.2 Data peserta didik dalam 3 tahun terakhir	95
6. Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah	96
7. Tabel 4.5 Hasil uji validitas teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan	99
8. Tabel 4.6 Hasil uji validitas standar proses	100
9. Tabel 4.7 Hasil uji reliabilitas teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan	102
10. Tabel 4.8 Hasil uji reliabilitas standar proses	102
11. Tabel 4.9 Hasil uji normalitas	103
12. Tabel 4.10 Hasil uji linearitas	104
13. Tabel 4.11 Hasil uji regresi sederhana <i>model summery</i>	105
14. Tabel 4.12 Hasil uji regresi sederhana anova	105
15. Tabel 4.13 Hasil uji regresi sederhana <i>coefficients</i>	106
16. Tabel 4.14 Hasil uji hipotesis	107

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar. 1 struktur organisasi MA Bustanul' Ulum Kabupaten Lampung
Tengah tahun pelajaran 2019/202091

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar instrumen wawancara
2. Angket teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan
3. Angket standar proses
4. Tabel hasil pengisian angket teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan
5. Lembar validasi angket
6. Tabel Hasil Hasil pengisian angket standar proses
7. Dokumentasi penelitian
8. Nota Dinas
9. Balasan Surat Pra Penelitan
10. Kartu Kendali Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian judul skripsi “Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Standar Proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah:

1. Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen mutu merupakan salah satu manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu institusi atau organisasi dalam menetapkan kebijakan, rencana, sasaran, dan teknik mencapainya dengan berkelanjutan. Teknik Manajemen Peningkatan mutu dalam pendidikan disebut dengan cara untuk dapat membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki lembaganya. Dalam hal ini teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat memberikan seperangkat cara efektif kepada setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan bagi pelanggannya baik untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ketentuan tentang standar proses diatur dalam Permendikbud RI No. 65 tahun 2013. Adapun indikator standar proses antara lain : kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, melaksanakan program remedial.

3. MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah

MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah adalah madrasah swasta dari suatu yayasan yang bernama Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum yang dimana madrasah ini berciri islami yang berlokasi di Jaya Sakti, Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini merupakan suatu penelitian untuk membahas mengenai “Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Standar Proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin memahami lebih dalam mengenai pengaruh teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap standar proses tenaga pendidik di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah.
2. Terdapat banyaknya peserta didik di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah yang berasal dari luar provinsi Lampung.
3. Akreditasi yang dimiliki oleh MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah adalah B.
4. Mutu merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas terutama dalam dunia pendidikan.

C. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

Dalam pengertian pendidikan diatas terdapat kata “sadar” dan terencana” yang dimana maksud dari kata tersebut adalah dalam setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan yakni pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat hendaklah menyadari dengan seksama bahwa pentingnya menghadirkan diri dengan niat yang ikhlas dalam setiap proses belajar mengajar, dan merencanakan pendidikan yang dilakukan pemerintah agar dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh. Seluruh pihak tersebut harus saling bekerjasama agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimuat dalam alenia ke 4 Undang-Undang Dasar 1945.²

Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka dibutuhkan perencanaan pendidikan yang dalam hal ini berarti pemilihan atau penentuan program/strategi/langkah yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan pendidikan yang dilakukan pada dasarnya adalah bentuk tanggungjawab dari berbagai alternatif pilihan yang ada dalam kehidupan. Setiap pilihan yang diambil pasti mempunyai konsekuensi dari apa yang dipilih. Oleh karena itu, memilih untuk merencanakan sesuatu dan menyadari akan konsekuensi yang akan hadir merupakan bentuk tanggungjawab kemanusiaan. Perencanaan pendidikan juga bersifat dinamis yakni akan terus berubah-ubah tanpa henti, ia akan selalu berkembang, memperbarui, dan

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alenia ke 4.

menyesuaikan diri sepanjang proses perubahan yang ada.³ seperti pada firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka “

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dikatakan bahwa apabila manusia tidak melakukan perubahan pada dirinya sendiri maka Allah pun tidak akan merubah keadaan manusia tersebut. Dalam dunia pendidikan juga selalu melakukan pembaharuan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa menurut Ditjen kelembagaan Islam adalah menjadi tanggungjawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional.⁴

Kompetensi tersebut dibutuhkan untuk menjadi modal bagi peserta didik untuk menghadapi globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara ASEAN termasuk negara Indonesia, dan bonus demografi yang merupakan keadaan dimana jumlah penduduk produktif lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk nonproduktif pada tahun 2035 serta mampu untuk menghadapi industri 4.0 yakni sebuah istilah yang

³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2015), h. 145-146.

⁴ Vincent Gasperz, *Total Quality Management* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.5.

diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Seperti dengan adanya kombinasi *cloud computing* dengan *mobile internet* yang dimanfaatkan oleh sistem *smartphone*, kemudian *artificial intelijen* atau kecerdasan buatan, mesin cerdas, dan *internet of things*. Lalu Industri ini juga merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas.⁵

Masalah mutu harus diperhatikan bagi semua pihak, agar dapat eksis dan hidup berkelanjutan di era globalisasi yang memiliki muatan kompetensi global. Pihak-pihak yang dimaksud adalah dunia industri atau perusahaan, instansi pemerintah, dunia pendidikan dan berbagai pihak lainnya. Menurut Husain Umar dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan” mutu merupakan gambaran secara menyeluruh dari suatu barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.⁶

Menurut Abdul Hadis dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan” mutu adalah hal yang penting untuk direncanakan oleh lembaga, dan meningkatkan mutu merupakan suatu keharusan bagi berbagai lembaga termasuk lembaga pendidikan.⁷

⁵ Venti Eka Satya, Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0, *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis No. 09, Vol. X*, 2018.

⁶ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 407.

⁷ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 66.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 51 ayat 1 dinyatakan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini (Raudhatul Athfal), pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah) dan pendidikan menengah (Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah) dilaksanakan berdasarkan pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah”. Manajemen berbasis madrasah ialah wujud dari adanya otonomi pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini satuan pendidikan agar dapat mengelola secara maksimal atas instruksi dari pemerintah. Dengan adanya manajemen berbasis madrasah diharapkan dapat mengembangkan potensinya yang juga terkait dengan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (MPMBM).⁸

Menurut pendapat tim dosen administrasi UPI dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan” Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.⁹

⁸ Diding Nurdin dan Imam Sebaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 29.

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 288.

Kemajuan ilmu manajemen memberikan pengaruh sangat besar terhadap pengelolaan organisasi sosial seperti didalam bidang politik, sosial, dan pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut harus dikelola secara efisien dan efektif dengan cara menerapkan empat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.¹⁰

Didalam dunia pendidikan terdapat manajemen mutu pendidikan atau yang biasa disebut dengan *Total Quality Management (TQM)* merupakan suatu sistem pengendalian mutu untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan baik dan berkesinambungan.¹¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia bermoral dan berakhlak mulia serta berbudi luhur.¹²

Salah satu tolak ukur dari pendidikan yang bermutu dari suatu institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Namun masalah mutu pendidikan saat ini telah lama menjadi bahan perbincangan. Dalam dunia industri misalnya mengeluhkan mengenai mutu lulusan yang tidak berkompeten karena suatu pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hubungannya dengan dunia kerja.¹³

¹⁰ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 8.

¹¹ H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 176.

¹² Subandi, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS), *Jurnal Al-Idarah, Vol 5, No 1, 2015*. Online

¹³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), h. 70.

Dalam rangka untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai inovasi dibidang pendidikan, misalnya dengan adanya kebijakan otonomi pendidikan, manajemen berbasis madrasah, lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan serta peningkatan mutu profesionalisme guru melalui sertifikasi dan uji kompetensi.¹⁴

Manajemen mutu pendidikan (*Total Quality Management*) merupakan keharusan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan. Hanya pendidikan merupakan satu-satunya alat yang ampuh untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan membangun sumber daya manusia melalui pendidikan bermutu merupakan modal besar dalam membangun suatu bangsa. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah Ayat 11 Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 ۞ اَللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 ۞ اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

¹⁴ Ibid. h. 71

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu karena dengan hal tersebut Allah SWT juga akan meninggikan derajat bagi kita oleh karena itu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga kita harus selalu belajar sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan juga harus memenuhi kebutuhan seperti faktor kepuasan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dunia kerja, dan pemerintah sebagai *customer* pendidikan terhadap hasil pendidikan merupakan barometer bagi pendidikan yang bermutu.¹⁵

Mutu pendidikan disuatu institusi pendidikan harus merujuk pada kedelapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Untuk penjaminan dan mengendalikan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan tersebut, dilakukan evaluasi akreditasi dan sertifikasi oleh pihak yang berwenang dan kompeten.¹⁶

Menurut Ariani dalam bukunya Deden Makbuloh yang berjudul pendidikan Islam dan sistem penjaminan mutu, manajemen mutu yang berkaitan dengan sektor pendidikan berkaitan dengan beberapa aspek yaitu:

1. Kurikulum
2. Penggunaan sumber daya

¹⁵ Ibid. h. 76

¹⁶ Ibid. h. 77-78

3. Pengaturan biaya
4. Penggunaan teknologi
5. Pembelajaran
6. Hubungan kerja sama dengan sektor lain
7. Masalah peraturan pemerintah¹⁷

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek pembelajaran yang mana hal ini merupakan aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan akan menentukan kelulusan.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ada delapan standar yang menjadi kriteria tersebut yaitu:

1. Standar isi adalah mencakup materi dan tingkat kompetensi yang dimasukkan yang berisikan kriteria tentang tamatan, kompetensi bahan kajian, peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar proses adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan kompetensi.

¹⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 39

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan dalam teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen hasil belajar peserta didik.¹⁸

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (1).

Delapan standar nasional diatas merupakan standar yang menjadi patokan bagi pendidikan di Indonesia agar memiliki kualitas pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 13 September 2019 di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung tengah pada pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka diperoleh bahwa standar proses yang telah diterapkan oleh MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung tengah antara lain : Setiap mata pelajaran memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat berdasarkan silabus hal ini diperkuat dengan penulis melihat tenaga pendidik di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung tengah membawa RPP ketika akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemudian pada proses pembelajaran tenaga pendidik di Madrasah telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup hal ini dilihat oleh penulis pada pra penelitian. Penulis juga melihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah dan diperoleh fakta bahwa sarana dan prasarana di MA Bustanul Ulum bukan hanya dimiliki oleh MA Bustanul Ulum sendiri melainkan milik bersama yakni dengan MTs, dan SMA Bustanul Ulum yang lingkungan Madrasahnyanya berada di lingkungan yang sama.¹⁹

¹⁹ Hasil Observasi di Lingkungan MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah, Pada hari Jum'at, Tanggal 13 September 2019

Penulis juga menanyakan akreditasi yang dimiliki oleh MA Bustanul Ulum kepada salah satu guru : “Akreditasi MA Bustanul Ulum saat ini B”²⁰

Jika dilihat dari akreditasi MA Bustanul Ulum yakni B, apabila madrasah ingin mendapatkan akreditasi A maka madrasah perlu meningkatkan mutu pendidikannya dengan lebih baik lagi.

Pada wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2019 dengan Bapak Dedi Andrianto, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung tengah penulis menanyakan apakah Madrasah memiliki lembaga atau bagian khusus untuk menangani mutu di MA Bustanul Ulum. Berdasarkan wawancara maka diperoleh informasi bahwa :

“Lembaga khusus yang menangani mutu belum ada, hanya mutu pendidikan merupakan program dan tanggungjawab seksi bagian pendidikan. Mutu dipantau dari seksi pendidikan di yayasan, kalau dari MA Bustanul Ulum sendiri mutu di tangani oleh Tim 8 Standar Nasional Pendidikan. Tim 8 SNP ini diketuai Oleh kepala Madrasah dan ada 16 anggota.”²¹

Penulis juga menanyakan siapa sajakah ke 16 anggota tersebut :

“Waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras, bendahara, kepala tata usaha, kepala laboratorium, koordinator tenaga pendidik ahli, dan 8 tenaga pendidik terpilih.”²²

²⁰ Hasil wawancara dengan tenaga pendidik di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah Ibu Zakia, Pada hari Jum'at, Tanggal 13 September 2019.

²¹ Hasil Wawancara dengan kepala MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah Bapak Dedi Andrianto, M. Pd, Pada hari Senin, Tanggal 7 Oktober 2019

²² Hasil Wawancara dengan kepala MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah Bapak Dedi Andrianto, M. Pd, Pada hari Senin, Tanggal 7 Oktober 2019

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai standar proses di Madrasah maka penulis juga menanyakan apa saja yang dilakukan oleh Tim 8 SNP dalam menangani standar tersebut :

“Dalam menangani standar proses maka Tim 8 SNP memiliki tugas yakni melakukan pemantauan proses pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, laporan hasil pengawasan proses pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran.”²³

Dari informasi pada pra penelitian yang telah dilakukan maka menunjukkan bahwa tugas dari Tim 8 Standar Nasional Pendidikan yang dimiliki MA Bustanul Ulum sangat penting dalam menangani mutu terutama dalam standar proses di madrasah. Berdasarkan hal tersebut, maka berikut teknik manajemen peningkatan mutu yang dapat membantu dalam upaya pencapaian mutu pendidikan, Dikmenum Depdikbud mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu, yaitu :

1. *School review*
2. *Benchmarking*
3. *Quality assurance*
4. *Quality control*²⁴

²³ Hasil Wawancara dengan kepala MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah Bapak Dedi Andrianto, M. Pd, Pada hari Senin, Tanggal 7 Oktober 2019

²⁴ Dikmenum Depdikbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Dalam Suplemen 2 Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 140.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Adakah pengaruh positif teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap standar proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adakah pengaruh positif teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap standar proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan penulis mengenai pengaruh teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap standar proses.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan terutama bagi lembaga pendidikan islam atau madrasah dan pihak-pihak yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka peningkatan mutu di lembaga pendidikannya.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Standar Nasional Pendidikan

1. Pengertian Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian Pendidikan.¹

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (1).

2. Delapan Standar Nasional Pendidikan

Adapun penjelasan tentang 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut sebagai berikut:

a. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dan dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peraturan yang menjelaskan tentang standar isi untuk kurikulum KTSP adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan untuk kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013.²

b. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses

² Riyuzen Praja Tuala, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah. (Studi Kasus Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung), (*Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung : Lampung, 2016*), h. 108.

pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Hal tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketentuan tentang standar proses diatur dalam Permendikbud RI No. 65 tahun 2013.³

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

³ Ibid. h. 108-109

Menengah. proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan untuk kurikulum 2013, ketentuan tentang SKL ini diatur dalam Permendikbud RI No. 54 Tahun 2013.⁴

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)

⁴ Ibid. h. 109

- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti.⁵

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi profesional; dan
- 4) Kompetensi sosial.⁶

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga

⁵ Ibid. h. 110

⁶ Ibid. h. 111

administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan. Ketentuan tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007.⁷

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang telah ditentukan. Ada pun sarana tersebut antara lain meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarananya antara lain lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain

⁷ Ibid. h. 111

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan tentang standar sarana prasarana ini dituangkan dalam Permendiknas NO. 24 Tahun 2007.⁸

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.⁹

⁸ Ibid. h. 111-112

⁹ Ibid. h. 112

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Pengelolaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁰

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.¹¹⁹ Ada tiga macam biaya dalam standar ini :

- 1) Biaya investasi satuan pendidikan yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- 3) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi :
 - a) Gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan
 - b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan

¹⁰ Ibid. h. 113

- c) Biaya operasi pendidikan tak langsung seperti air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, lain sebagainya.¹¹

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
- 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Ketentuan tentang standar pembiayaan pendidikan ini diatur dalam Permendiknas RI No. 69 Tahun 2009.¹²

¹¹ Ibid. h. 114

¹² Ibid. h. 114

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidik adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.¹³

B. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen yakni kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan cara dikelola dan diatur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa ahli memiliki sudut pandang yang berbeda-beda mengenai pengertian manajemen, antara lain :

- a. Menurut Donnelly, Gibson dan Ivancevich dalam buku Muhammad Sofan Ahmad yang berjudul Manajemen Pendidikan, manajemen merupakan penyamaan tujuan dari usaha individu dengan usaha kelompok agar terciptanya tujuan bersama.
- b. Menurut Robbins dan Coulter dalam buku Muhammad Sofan Ahmad yang berjudul Manajemen Pendidikan, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien.
- c. Menurut Terry dalam buku Muhammad Sofan Ahmad yang berjudul Manajemen Pendidikan, manajemen yaitu aktivitas yang

¹³ Ibid. h. 115

terdiri dari empat tahapan antara lain : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengawasan).¹⁴

Dari beberapa pengertian manajemen diatas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengelola seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi-fungsi yang mana setiap fungsi tersebut adalah tahapan daripada manajemen, fungsi-fungsi manajemen antara lain :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yakni tahapan pertama dalam manajemen, pada tahap ini perlu menentukan rencana untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Rencana tersebut harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Sebagai umat Islam hendaknya kita selalu mempersiapkan segala hal untuk hari esok (akhirat), sebagaimana tujuan hidup umat Islam didunia untuk beribadah hanya kepada Allah SWT demi mendapatkan surganya kelak. Oleh sebab dalam hidup kita

¹⁴ Muhammad Sofwan, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Publisher, 2012), h.2.

¹⁵ George R. Terry, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 9.

perlu membuat perencanaan sebagaimana dalam ayat suci Al-Qur'an yang membahas mengenai perencanaan (QS : Al-Hasyr : 18)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”¹⁶

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada tahap pengorganisasian diperlukan kerjasama yang baik tiap anggota dalam organisasi agar tercapainya tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Dan dalam fungsi ini kita akan menemukan berbagai macam karakteristik yang berbeda dari masing-masing anggota.

According Zakiyuddin Baidhawy there are several characteristics. These characteristics, namely: learn to live in diversity, build mutual trust (mutual trust), maintaining mutual understanding (mutual understanding), uphold mutual respect (mutual respect), opened in thinking, appreciation and

¹⁶ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an Al-Karim* (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2016), 548.

*interdependence, non-violent conflict resolution and reconciliation.*¹⁷

Maksud dari tulisan diatas adalah Menurut Zakiyuddin Baidhawiy dalam jurnal Al Idarah Oki Dermawan yang berjudul *Multicultural Values In Gontor 9 Islamic Boarding School* ada beberapa karakteristik. Ciri-ciri ini, yaitu: belajar hidup dalam keberagaman, membangun rasa saling percaya (saling percaya), mempertahankan saling pengertian (saling pengertian), menjunjung rasa saling menghormati (saling menghargai), terbuka dalam berpikir, saling menghargai dan saling ketergantungan, resolusi konflik tanpa kekerasan dan rekonsiliasi.

c. *Actuating* (Pengarahan)

Atasan melakukan pengarahan kepada bawahannya sebelum dan sesudah menjalankan pekerjaan untuk memotivasi, mengarahkan, mengatur, dan menerangkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan bawahannya.¹⁸

¹⁷ Oki Dermawan, "Multicultural Values In Gontor 9 Islamic Boarding School. *Jurnal Al Idarah Vol 7 No. 1*, Online.

¹⁸ George R. Terry, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 9.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan memiliki fungsi untuk memantau seberapa jauh kegiatan telah dilaksanakan dan melihat apakah kegiatan berjalan lancar serta menilai kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau tidak.¹⁹

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen diatas, penulis ingin memberikan penjelasan bahwa setiap fungsi manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu organisasi dan dapat membantu mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

3. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.²⁰

Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apabila sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian,

¹⁹ Ibid. h. 9

²⁰ H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157.

ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuai itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.²¹

Berbicara mutu, menurut Nurul Hidayah, tidak dapat dilepaskan dari tiga tokoh penting tentang mutu yaitu : Edwards Deming, Joseph Juran, dan Philip B. Crosby. Menurut Deming dalam buku Nurul Hidayah yang berjudul kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Ia mengajarkan pentingnya pendekatan yang tepat dan sistematis serta pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah kualitas. Oleh karena itu, Deming mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.²²

Menurut Juran dalam buku Nurul Hidayah yang berjudul kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ia mengajukan beberapa aspek manajemen mutu yang tidak terlalu statistik. Ia yakin bahwa masalah mutu dapat dikembalikan kepada kepuasan manajemen. Juran mengajarkan perencanaan, penetapan sasaran, isu-isu organisasi, kebutuhan akan

²¹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 9.

²² Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 125.

penetapan kualitas. Juran terkenal dengan keberhasilannya menciptakan kesesuaian dengan tujuan dan manfaat.²³

Menurut Crosby dalam buku Abdul Hadis yang berjudul manajemen mutu pendidikan, mengatakan bahwa mutu merupakan aturan-aturan yang telah disepakati untuk dijadikan pedoman bersama dalam setiap tahapnya mulai dari tahap input, proses, hingga outputnya.²⁴ Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

²³ Ibid. h. 126

²⁴ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", Pasal 1 Ayat (1).

Menurut Edgar Dale dalam jurnal Aris Pongtuluran, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajar, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.²⁶

Pengertian mutu apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan menurut Dadang Suhardi adalah prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, ia berupa prestasi yang tidak boleh kurang dari standar, bahkan harus melebihi yang ditetapkannya.²⁷

Mutu pendidikan merupakan isu strategis pendidikan nasional, karena mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah belum berhasil mendongkrak mutu pendidikan. Berbagai kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara merata.²⁸

²⁶ Aris Pongtuluran dan Theresia K. Brahim, "Pendekatan Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Penabur - No.01*, Online.

²⁷ Dadang Suhardi dan dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 66-67.

²⁸ Subandi, *Manajemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling di MAN 1 Kota Metro*, *Jurnal Al-Idarah, Vol. 05, No. 02, 2015*, Online.

Pendapat lain mengenai mutu pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.²⁹

Dari deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan yang ada sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat melaksanakannya dengan optimal sehingga dapat menjadi suatu prestasi bagi lembaga pendidikan tersebut dan menghasilkan output yang baik.

4. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut H. E Mulyasa Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan, untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.³⁰

²⁹ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 108.

³⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 160

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (*school based management*) merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah itu sendiri.³¹ Dalam hal ini, memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-An'am (6): 132.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya : Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa masing-masing orang akan mendapat derajat dan tingkatan yang sesuai dengan amalan perbuatannya. Begitu pula pada lembaga pendidikan yang selalu berupaya untuk melakukan perbaikan pada lembaganya agar menjadi suatu lembaga pendidikan yang berkualitas.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Semua

³¹ Ibid. h. 177

orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.³² Misalnya dalam Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran sangat terkait dengan interaksi antara peserta didik dan pendidik berkaitan dengan materi tertentu, maka tidak hanya kondisi peserta didik yang berpengaruh, tetapi juga kondisi pendidik tidak kalah pentingnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendidik adalah mediator yang bisa memberi pengalaman mendasar yang memungkinkan peserta didik menunjukkan potensi yang luar biasa yang dimilikinya.³³

Menurut Nursya'bani Purnama TQM (Total Quality Management) adalah sebagai suatu sistem yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan terus-menerus untuk memuaskan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari peningkatan kualitas produk adalah kepuasan konsumen.³⁴

³² Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016, h, 104.

³³ Abd. Wahid Tahir, Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No. 240 2 Desember 2017, h. 247.

³⁴ Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas: Perspektif Global* (Yogyakarta: EKONISI A, 2006), h. 51-52.

Dalam pendidikan, filsosofi TQM berarti bahwa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, maka budaya kerja yang baik harus terbina dan berkembang dengan seluruh sumber-sumber pendidikan yang terlibat. Motivasi, sikap, kemauan dan dedikasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan adalah bagian terpenting dari budaya kerja itu.³⁵

Konsep TQM dalam pendidikan memandang bahwa lembaga pendidikan merupakan industri jasa dan bukan sebagai proses produksi. TQM dalam hal ini tidak membicarakan permasalahan input (peserta didik) dan output (lulusan), tetapi mengenai pelanggan yang mempunyai kebutuhan dan cara memuaskan pelanggan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa TQM memandang produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh sumber-sumber pendidikan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu. Lulusan merupakan produk pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, H.E Mulyasa menjelaskan bahwa lulusan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya adalah individu yang perilaku dan perbuatannya sesungguhnya bukan hanya dipengaruhi ilmu dan keterampilan yang diperolehnya selama pendidikan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yakni : motivasi, sikap, dan latar belakang budaya serta pengaruh lingkungan.³⁶

³⁵ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2015), h. 176.

³⁶ Ibid. h. 177

Memahami hal diatas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan yang bermutu tidak dapat dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (orang tua peserta didik, masyarakat dan pengguna lulusan).³⁷

Aplikasi TQM dalam pendidikan dikemukakan oleh Arcaro terdapat lima pilar antara lain :

- a. Fokus pada pelanggan baik internal dan eksternal
- b. Adanya keterlibatan total
- c. Adanya ukuran baku mutu lulusan madrasah
- d. Adanya komitmen
- e. Adanya perbaikan secara berkelanjutan³⁸

Dengan demikian manfaat yang diperoleh dari implementasi TQM yaitu antara lain:

- a. Mutu terjaga dengan baik
- b. Merupakan metode pencegahan menemukan secara dini kesalahan
- c. Mengurangi jumlah kesalahan
- d. Memperbaiki hubungan dengan pelanggan dan masyarakat stakeholder

³⁷ Ibid. h. 177

³⁸ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006, h. 10).

- e. Sebagai tolok ukur tercapainya suatu visi dan misi
- f. Menunjukkan di mana letak kesalahan atau kekurangan³⁹

Depdiknas mengartikan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka sekolah memiliki kewenangan (kemandirian) lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana dan partisipasi kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah merupakan ciri khas Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah/madrasah.

5. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan sumberdaya untuk meningkatkan mutu kinerja sekolah dan pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴¹

³⁹ Suranto, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (TQM in Education)*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), h. 14.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta, 2001).

⁴¹ Hamzah, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, *Jurnal: Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam buku Ibrahim Bafadal, manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memandirikan dengan cara memberdayakan sekolah dengan cara memberikan kebebasan wewenang dalam rangka meningkatkan mutu sekolah tersebut. Dengan kemandiriannya, diharapkan :

- a. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya, untuk kemudian dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah
- b. Sekolah dapat mengembangkan sendiri program-program sesuai dengan kebutuhannya
- c. Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah
- d. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan⁴²

6. Komponen Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Kriteria serta indikator pendidikan/sekolah yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1 dukungan dari pemerintah, 2 kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, 3 kinerja guru yang baik, 4 kurikulum yang relevan, 5 lulusan yang berkualitas, 6 dukungan

⁴² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkat Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 84-85.

masyarakat dan orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini di paparkan masing-masing indikator tersebut.⁴³

a. Dukungan Pemerintah

Tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Misalnya peningkatan anggaran pendidikan 20% dari APBN dan APBD, bantuan operasional sekolah (BOS), sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraannya, standarisasi dan akreditasi sekolah serta berbagai kebijakan lainnya. Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana sampai pada guru-guru yang berkualitas. Peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaran pendidikan bebas dari kepentingan, intervensi serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Untuk itu maka diperlukan komitmen yang kuat dan dan berkelanjutan dari pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah.⁴⁴

⁴³ Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016, h. 106

⁴⁴ Ibid. h. 107

b. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin di dalam Madrasah maka Kepala Madrasah dituntut agar dapat menciptakan madrasah yang bermutu apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikutiperkembangan zaman serta tuntutan *stakeholder* pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan terbaik. Kydd, Crawford dan Riches dalam Siahaan dkk menyatakan intelegensia manajerial/kepala sekolah yang harus di miliki kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mencipta,
- 2) Merencanakan,
- 3) Mengorganisasikan,
- 4) Berkomunikasi,
- 5) Memotivasi,
- 6) Mengevaluasi.⁴⁵

c. Kinerja Guru

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan

⁴⁵ A. Siahaan dan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), h. 109-111.

tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.⁴⁶

Kompetensi sebagai bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari diri guru memang suatu hal yang mutlak dimiliki. Kecuali sebagai alat motivasi ekstrinsik, kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar siswa merasa puas dalam pendidikan dan pengajaran.⁴⁷

Kinerja Guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Pidarta mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya antara lain yaitu:

- 1) Kepemimpinan Kepala sekolah,
- 2) Budaya/iklim sekolah,
- 3) Harapan-harapan, dan
- 4) Kepercayaan personalia sekolah.⁴⁸

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 99.

⁴⁷ Moh Arif, *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, *Jurnal Epistemé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013, h. 433.

⁴⁸ M. Pidarta, *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, *Seri Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 179.

d. Kurikulum yang Relevan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun dalam penggunaan/ pengembangannya kurikulum tidak dapat diadopsi secara keseluruhan dari tempat/Negara lainnya walaupun Negara tersebut memiliki pendidikan yang sangat bermutu. Hal ini dikarenakan berbedanya harapan dan tujuan tentang pendidikan yang bermutu dari masing-masing Negara. Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan guna merelevansikan antara mutu lulusan dengan perkembangan atau tuntutan zaman.⁴⁹

e. Lulusan yang Berkualitas

Lulusan yang berkualitas/bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

⁴⁹ Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016, h. 109-110

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lulusan yang bermutu tidak hanya bila siswa/lulusan memiliki kemampuan/kompetensi hanya pada aspek kognitif saja, tetapi semua aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁵⁰

f. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua elemen bangsa, mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, dunia usaha dan industri, dan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan untuk itu masyarakat dan orang tua memiliki peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Tanpa dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Secara umum dapat dilihat bahwa tujuan adanya kerjasama orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya peranan yang harus dilakukan/diambil oleh masyarakat dan orangtua tentu bermaksud untuk pencapai mutu pendidikan. Hal ini tentunya

⁵⁰ Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3003.

harus terus diupayakan dan terus ditingkatkan oleh pihak sekolah. Sekolah harus mampu menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat dan orangtua guna membantu usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵¹

Lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat itu sendiri. Lembaga pendidikan ada di masyarakat hidup bersama-sama dengan warga masyarakat. Antara masyarakat dan sekolah saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan agar para siswa dan para remaja dibina di sekolah, sebaliknya sekolah membutuhkan agar masyarakat membantu kelancaran proses belajar di sekolah dengan memberikan berbagai macam fasilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa antara madrasah dengan keberadaan masyarakat erat kaitannya, karena keduanya ada hubungan saling membutuhkan. Madrasah membutuhkan masyarakat dan masyarakat membutuhkan madrasah sebagai tempat untuk membina dan mendidik putra-putrinya menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dari kenyataan inilah kepala madrasah dituntut untuk mampu mengkomunikasikan, memotivasi dan mengajak masyarakat bagaimana agar mau terlibat dalam pengelolaan pendidikan di madrasah.⁵²

⁵¹ Buna'i, "Peningkatan Mutu Madrasah (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah), *Jurnal Tadrîs*. 186 Volume 1. Nomor 2. 2006, h. 194.

⁵² Ibid. h. 195

7. Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk bisa menghasilkan mutu, menurut Bresman Rajagukguk terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

- a. Menciptakan situasi “menang-menang” (*win-win solution*) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholders*). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- b. Perlu ditumbuhkembangkan motivasi instrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.
- c. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.
- d. Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan

adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan⁵³.

Teknik manajemen peningkatan mutu, Dikmenum Depdikbud mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu, yaitu : *School review, benchmarking, quality assurance, dan quality control.*

⁵⁴Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. *School Review*

School review adalah proses mengharuskan seluruh komponen madrasah bekerjasama dengan stake holders pendidikan yang memiliki keterkaitan misalnya : Pemerintah, komponen madrasah (kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik), orang tua dan masyarakat sebagai pengguna lulusan untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan sekolah, program, dan pelaksanaannya, serta mutu lulusan. Dengan *school review* diharapkan akan dapat dihasilkan laporan yang dapat menjelaskan kelemahan-kelemahan, kekuatan, prestasi

⁵³ Bresman Rajagukguk, Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.6 No.1, Juni 2009*, h. 79.

⁵⁴ Dikmenum Depdikbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Dalam Suplemen 2 Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 108.

sekolah, dan memberikan rekomendasi untuk menyusun perencanaan strategis pengembangan sekolah di masa mendatang.⁵⁵

Teknik ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan mengenai kesesuaian hasil yang dicapai sekolah dengan harapan orang tua peserta didik dan peserta didik sendiri, prestasi belajar peserta didik, faktor yang menghambat upaya peningkatan kualitas peserta didik, faktor pendukung dalam rangka meningkatkan mutu yang dimiliki sekolah.

Adapun indikator *School review* antara lain sebagai berikut:

- 1) Pencapaian yang telah diraih oleh madrasah
- 2) Prestasi peserta didik
- 3) Faktor yang menghambat upaya peningkatan mutu
- 4) Faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah⁵⁶

Komunikasi ekstern merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan *eksternal* di sekitarnya, untuk mendapatkan masukan-masukan dari lingkungannya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Komunikasi ekstern juga bisa dilakukan dalam rangka memperkaya kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan masyarakat atau orang tua sebagai manusia sumber. Komunikasi ekstern ini meliputi hubungan

⁵⁵ Khamlatul Aslamiah, Implementasi Teknik School Review Di MAN 01 Jepara, (*Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Stain Kudus : Jawa Tengah*), h. 9.

⁵⁶ Ibid. h. 10

sekolah dengan orang tua peserta didik dan hubungan sekolah dengan masyarakat, baik secara individu maupun melembaga.⁵⁷

1) Hubungan Sekolah Dengan Keluarga Orangtua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah, yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan.⁵⁸

Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting. Sholihat menyatakan dengan adanya komunikasi dalam keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar menukar pengetahuan, pendapat, pengalaman dan sebagainya. Melalui keluarga anak mengenal kasih sayang, berbagai kebiasaan, nilai –nilai hidup,

⁵⁷ Ibid. h. 10

⁵⁸ Ibid. h. 10-11

mengadaptasi perilaku dari orang tuanya, dan mengenal tanggung jawab sebagai konsekuensi perilakunya.⁵⁹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat dirasakan perlu agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah.⁶⁰

⁵⁹ Ibid. h. 11

⁶⁰ Ibid. h. 12

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13

Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ رِيبُنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan ingatlah ketika luqman (berkata) kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya.”Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa orangtua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya Sebagaimana tugasnya mulai dari melahirkan akil baligh, prioritas pertama adalah penanaman akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh (kompetensi profesional), dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang,

Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dapat dijalin melalui berbagai cara, misalnya kerjasama antara sekolah dengan orangtua peserta didik dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk seperti berikut:

- a) Melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) komite sekolah.

- b) Melalui pertemuan misalnya dengan penyerahan peserta didik baru, wisuda, penyerahan rapor, dan pertemuan lain yang membicarakan perkembangan sekolah.
- c) Melalui ceramah ilmiah, bazar, malam tutup tahun, dan sebagainya.⁶¹

Beberapa hal yang penting yang harus digarap dalam hubungan kerjasama antar sekolah dengan orangtua peserta didik antara lain:

- a) Bidang pendidikan mental, misalnya pengawasan terhadap peserta didik yang bolos, berbohong, tidak tertib, dan sebagainya.
- b) Bidang pengembangan bakat: apabila ada bakat yang tampak menonjol dilakukan musyawarah bagaimana pengembangannya.
- c) Bidang pengajaran, misalnya dalam mengawasi mengerjakan PR, tugas kelompok, kesulitan belajar, kelambatan berpikir, dan lain sebagainya.
- d) Pembinaan jasmani, misalnya penyakit yang diderita, kelainan, cacat salah satu anggota tubuh, kidal, sering pingsan dan sebagainya.⁶²

⁶¹ Ibid. h. 13

⁶² Ibid. h. 13-14

Kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.⁶³

2) Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Sekolah adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini dapat dihadapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.⁶⁴

⁶³ Ibid. h. 14

⁶⁴ Ibid. h. 14

Dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dapat membantu untuk mengarahkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan didalam kehidupan, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan sesuatu yang mereka miliki yaitu pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya. Antara sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara keduanya, karena adanya hubungan ini dapat memberikan keuntungan bagi pihak sekolah antara lain sekolah dapat memperoleh dorongan untuk berhati-hati, sekolah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam proses pelaksanaan pendidikan, sekolah mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat sehingga dapat mempermudah dalam kemajuan ke depan, sekolah semakin mudah dalam meminta bantuan dan dukungan terhadap masyarakat apabila sewaktu-waktu membutuhkan.⁶⁵

Tujuan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan

⁶⁵ Ibid. h. 15

- 3) Menggairahkan untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Jadi pendidikan yang dilaksanakan disekolah harus selalu melihat keadaan dari masyarakat sekitar baik kelemahan atau keunggulannya sebagai bahan pacuan materi yang akan disampaikan. Mulai dari penyusunan kurikulum, metode yang digunakan sesekali harus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar karena selain masyarakat merupakan kelompok yang bersifat berubah-ubah masyarakat juga membutuhkan kehidupan yang lebih maju.⁶⁶

Ada tiga teknik yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan dalam komunikasinya dengan masyarakat yaitu:

a) Teknik tertulis

- 1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran yakni mengenai tata tertib, syarat-syarat masuk, hari libur, hari efektif.
- 2) Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain dibagikan ke orangtua peserta didik juga bisa di sebarkan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.

⁶⁶ Ibid. h. 15-16

3) Berita kegiatan peserta didik. Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan orangtua peserta didik membacanya maka orangtua peserta didik mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.⁶⁷

b) Teknik Lisan

- 1) Kunjungan rumah. Dalam rangka mengadakan kunjungan rumah orangtua peserta didik, warga ataupun tokoh masyarakat melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya.
- 2) Panggilan orangtua. Selain mengadakan kunjungan rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orangtua peserta didik datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut.

⁶⁷ Ibid. h. 17

3) Pertemuan. Sekolah mengundang dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah.⁶⁸

c) Teknik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orangtua peserta didik dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik misalkan telepon, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan. Perkembangan terakhir adalah dengan adanya internet, pihak sekolah dapat membuat *web page*-nya tersendiri, kelompok jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan lain-lain sehingga dapat terjadi interaksi yang benar-benar hidup antara pihak sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa implementasi *school review* dalam peningkatan mutu pendidikan baik bagi sekolah, dengan adanya *school review* di dalam lembaga pendidikan akan terjalin kerja sama dari berbagai pihak untuk untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan.⁷⁰

⁶⁸ Ibid. h. 17-18

⁶⁹ Ibid. h. 18-19

⁷⁰ Ibid. h. 21

b. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan standar, baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis, standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada. Dalam perilaku mengajar bisa saja standar yang telah ditetapkan direfleksikan pada salah seorang tenaga pendidik yang dikenal baik oleh peserta didik maupun tenaga pendidik lain yang memiliki prestasi mengajar (*internal benchmarking*). Dapat juga standar kualitas yang akan dicapai direfleksikan pada sekolah yang lain (*eksternal benchmarking*). *Benchmarking* adalah suatu aktivitas di mana suatu organisasi (madrasah) mengadakan evaluasi diri secara kontinyu, dengan membandingkan dirinya dengan organisasi (sekolah) lain yang terbaik, sehingga organisasi (madrasah) tersebut dapat mengidentifikasi, mengadopsi dan mengaplikasikan praktik-praktik yang lebih baik secara signifikan. Dengan kata lain, praktik-praktik yang telah dilakukan oleh organisasi (madrasah) terbaik tersebut digunakan sebagai patokan (*benchmark* atau patok duga) atau standar kinerja normatif oleh organisasi (madrasah) yang ingin memperbaikinya.⁷¹

⁷¹ Amat Jaedun, "Seminar Nasional Pemanfaatan Hasil Penelitian Penilaian untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bogor : 2011).

Adapun proses *benchmarking* akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi diri (*self-assessment*), *Self-assessment* sangat penting dalam kegiatan apapun karena dari sinilah akan dapat dirumuskan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau memperbaiki keadaan. *Self assessment* dilakukan dengan mengkaji serta mendokumentasikan visi dan misi, praktik penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi, dan keberhasilan yang telah dapat dicapai oleh sekolah yang bersangkutan. Sedangkan hal-hal yang perlu dikaji minimal menyangkut Sembilan komponen evaluasi diri yang telah digariskan oleh Badan Akreditasi Sekolah, yang meliputi: a) kurikulum dan pembelajaran, b) administrasi dan manajemen sekolah, c) organisasi kelembagaan sekolah, d) sarana dan prasarana, e) ketenagaan, f) pembiayaan, g) peserta didik, h) peran serta masyarakat, i) lingkungan dan budaya sekolah.
- 2) Perbandingan (*comparison*), yaitu dengan mengidentifikasi madrasah yang patut dicontoh, serta menentukan organisasi mana yang akan dijadikan partner dalam melakukan *benchmarking*.

- 3) Analisis dan adaptasi, yaitu dengan melakukan refleksi mengapa madrasah anda memperoleh hasil yang kurang baik, sementara madrasah lain hasilnya lebih baik.
- 4) Rencanakan dan implementasikan, yakni dengan memikirkan secara cermat tindakan apa yang perlu dilakukan, komunikasikan (sosialisasikan) alternatif-alternatif terbaik kepada semua warga sekolah, galang dukungan, dan lakukan tindakan yang telah dirancang untuk mencapai perbaikan.
- 5) Umpan balik dan evaluasi, yaitu dengan mengamati dan menilai secara cermat apa yang telah dilakukan dan hasil yang telah dapat dicapai.⁷²

Lembaga pendidikan yang dicitrakan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pencitraan memberikan ciri-ciri atau indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki budaya akademik yang kuat.
- 2) Memiliki kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belajar yang inovatif.
- 3) Berorientasi pada pengembangan *hard knowledge* dan *soft knowledge* secara seimbang
- 4) Proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara *holistic*

⁷² Ibid. h. 9-10

- 5) Mengembangkan proses pengembangan kemampuan dan kompetensi berkomunikasi siswa secara global⁷³

c. *Quality Assurance*

Quality Assurance sifatnya *process oriented* yang artinya konsep ini mengandung jaminan bahwa proses yang berlangsung dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat diharapkan hasil (*output*) yang memenuhi standar yang ditentukan pula. Agar proses berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditentukan maka perlu dilaksanakan audit atau pengecekan secara berkesinambungan. Sistem audit ini harus dikembangkan sehingga menjadi subsistem sekolah. Subsistem inilah yang disebut *quality assurance*. Untuk itu, perlu disusun suatu prosedur dan mekanisme sehingga *checking* dapat dilaksanakan secara menyeluruh untuk semua komponen dalam sekolah. Hasil pengecekan merupakan balikan (*feedback*) bagi sekolah, yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan. Dengan *quality assurance* ini pihak sekolah meyakinkan orangtua dan masyarakat bahwa sekolah selalu memberikan layanan yang terbaik bagi para peserta didiknya. Jadi, *quality assurance* adalah suatu subsistem dari suatu sekolah yang bertujuan untuk :

⁷³ Ibid. h. 10

- 1) Membantu sekolah dalam menilai dan mengkaji pelaksanaan serta hasil pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- 2) Menilai program-program yang relevan, yang dapat membantu sekolah.
- 3) Memperkuat akuntabilitas dan mutu lulusan sekolah.⁷⁴

Proses penjaminan mutu harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip berikut:

- 1) Mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan melainkan menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi
- 2) Melakukan tindakan yang benar pada tahapan pertama berarti mencegah terjadinya kesalahan. Menunda pekerjaan dapat berakibat fatal bagi seluruh proses manajemen. Oleh karenanya pencegahan lebih baik dibanding dengan menanggulangi dan memperbaiki kesalahan
- 3) Keberhasilan melaksanakan manajemen pada suatu proses sangat ditentukan oleh iklim organisasi, yaitu komunikasi dan tim kerja yang kompak. Dengan berkomunikasi dan bekerjasama semua orang mengetahui apa yang seharusnya

⁷⁴ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 141.

dikerjakan, bagaimana mengerjakan, kapan waktu yang tepat, dimana dan dengan siapa setiap orang harus berhubungan.⁷⁵

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa langkah penjaminan mutu dalam siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan terdiri atas:

- 1) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar nasional.
- 2) Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah.
- 3) Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.
- 4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.
- 5) Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.⁷⁶

⁷⁵ Danny Meirawan, "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan, *Jurnal EDUCATIONIST Vol. IV No.2 2010*, h. 130.

⁷⁶ Kemdikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Kemdikbud, 2016), h. 17.

d. *Quality Control*

Quality control merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. Konsep ini berorientasi pada *output* untuk memastikan apakah *output* sesuai dengan standar. Oleh karena itu, konsep ini menuntut adanya indikator yang pasti dan jelas.⁷⁷

Pengendalian terhadap mutu pendidikan memang menyangkut unsur input, proses dan output. Hal ini memang sejalan dengan konsep mutu pendidikan yang dilihat dari unsur input, proses dan output. Karena itu dalam melaksanakan pengendalian mutu pendidikan, maka pengendalian difokuskan terhadap unsur input, proses dan output pendidikan. Kepala Sekolah dapat merencanakan dan melakukan pengendalian mutu pendidikan sejak input siswa masuk, kemudian di didik di sekolah hingga menjadi lulusan dari sekolah. Dengan demikian dalam melakukan pengendalian mutu hendaknya kepala sekolah atau pengawas melihat sekolah atau proses pendidikan sebagai suatu sistem.⁷⁸

⁷⁷ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 141.

⁷⁸ Yayat Suharyat dan Marislinda Idris, *Konsep Dan Implementasinya Pengendalian Mutu Pendidikan*, *Seminar Nasional Hidmapi, 2017*, h. 11.

Dalam tingkat operasional kelembagaan sekolah, sasaran pengendalian mutu ditujukan pada aspek input pendidikan , proses dan output atau hasil pendidikan. :

- 1) Pengawasan implementasi kurikulum, pengajaran. Pemahaman guru terhadap kurikulum, penjabaran guru terhadap teknik penilaian, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- 2) Pengawasan kegiatan belajar mengajar. Pengendalian ditujukan pada bidang utama pendidikan, yaitu kurikulum, bimbingan siswa serta manajemen pendidikan.
 - a) Bidang kurikulum berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses pengajaran, serta evaluasi, baik secara keseluruhan program pendidikan di sekolah maupun untuk setiap bidang studi
 - b) Bidang bimbingan siswa berkaitan dengan program pembinaan siswa dan bimbingan dan konseling
 - c) Bidang manajemen berkaitan dengan upaya pengaturan dan pemanfaatan segala sumber daya dan dana pendidikan yang ada di sekolah. Bidang ini mencakup manajemen personil, siswa, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan biaya dan kerjasama dengan masyarakat atau pihak luar sekolah.⁷⁹

⁷⁹ Ibid. h. 115-116

C. Tinjauan Pustaka

1. Niatul utami yang berjudul “Pengaruh Total Quality Management Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis dimana $t_{hitung} = t_{tabel} = 21.46 = 1,152$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *total quality management* terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar.⁸⁰
2. Hasmah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 2,375 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,671 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} = t_{tabel}$)= (2,375 = 1,671) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupten Pinrang.⁸¹

⁸⁰Niatul Utami, *Pengaruh Total Quality Management Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar* (Makassar: UIN Alauddin, 2016).

⁸¹ Hasmah, *Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang* (Makassar: UIN Alauddin, 2017).

3. Muh. Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Majene”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kontribusi manajemen mutu terpadu terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Majene memiliki pengaruh yang signifikan melalui perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,352 > 2,05$ sehingga variabel X terhadap Y memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Jika implementasi manajemen mutu terpadu meningkat maka kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri Majene pun meningkat.⁸²

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan seperti madrasah untuk meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Standar Proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah”.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul tentang metode penelitian pendidikan adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik

⁸² Muh. Hidayat, *Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Majene* (Makassar: UIN Alauddin, 2018).

akan menjelaskan secara teoritis pertautan secara variable yang akan diteliti.⁸³ Teknik manajemen peningkatan mutu terbagi menjadi empat teknik antara lain : *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Dari keempat teknik tersebut memiliki teknik yang berbeda-beda dalam membantu meningkatkan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini penulis akan menguji teknik manajemen peningkatan mutu terhadap salah satu standar nasional pendidikan di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah yaitu standar proses.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 (Kerangka Berpikir)

Variabel	Indikator
Variabel X (Teknik Manajemen Peningkatan Mutu)	1. <i>School Review</i>
	2. <i>Benchmarking</i>
	3. <i>Quality Assurance</i>
	4. <i>Quality Control</i>

↓

Variabel	Indikator
Variabel Y (Standar Proses)	1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
	2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
	3. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi
	4. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar
	5. Melaksanakan program remedial

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 91.

E. Hipotesis

Menurut Suharsimi dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian suatu pendekatan praktis Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan maka hipotesis diterima. Berdasarkan kerangka berpikir maka dapat diajukan suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara teknik manajemen peningkatan mutu terhadap standar proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah.
2. H_a : Terdapat pengaruh positif antara teknik manajemen peningkatan mutu terhadap standar proses di MA Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 diterima jika $r_{hit} < r_{tab}$, H_0 dalam hal ini H_1 ditolak
- b. H_a diterima jika $r_{hit} > r_{tab}$, dengan $\alpha : 0,05$ (5%)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). *Al-Qur'an Al-Karim*. Jawa Barat: CV Diponegoro, 2016.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Arif, Moh. "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal Epistemé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Aslamiyah, Khamlatul. *Implementasi Teknik School Review Di MAN 01 Jepara, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Stain Kudus : Jawa Tengah*.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkat Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Buna'i. "Peningkatan Mutu Madrasah (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah), *Jurnal Tadris*. 186 Volume 1. Nomor 2. 2006.
- Dermawan, Oki. "Multicultural Values In Gontor 9 Islamic Boarding School. *Jurnal Al Idarah Vol 7 No. 1*.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016.
- Gasperz, Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hadis, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamzah. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, *Jurnal: Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013.

- Hasmah. *Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Makassar: UIN Alauddin, 2017.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hidayat, Muh. *Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Majene*. Makassar: UIN Alauddin, 2018.
- Hufid, Achmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendis, 2009.
- Jaedun, Amat. “Seminar Nasional Pemanfaatan Hasil Penelitian Penilaian untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, Bogor : 2011.
- Kemdikbud. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Komariah, Aan, dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ruzz Media, 2015.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Meirawan, Danny. “Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan, *Jurnal EDUCATIONIST Vol. IV No.2* 2010.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nurdin, Diding, dan Imam Sebaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan .

- Pidarta, M. *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar, Seri Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Pongtuluran, Aris, dan Theresia K. Brahim. "Pendekatan Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Penabur - No.01*.
- Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga, 2007.
- Rajagukguk, Bresman. "Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.6 No.1*, Juni 2009.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Satya, Venti Eka. "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0," *No. 09, Vol. X, No. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 2018.
- Siahaan, A., dan dkk. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soeharto, Chalid, dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Soetono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sofwan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Publisher, 2012.
- Subandi, Manajemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling di MAN 1 Kota Metro, *Jurnal Al-Idarah, Vol. 05, No. 02, 2015*, Online
- Subandi, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS), *Jurnal Al-Idarah, Vol 5, No 1, 2015*. Online
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhardi, Dadang, dan dkk. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suharyat, Yayat, dan Marislinda Idris. "Konsep Dan Implementasinya Pengendalian Mutu Pendidikan, Seminar Nasional Hidmapi, 2017.
- Suranto. *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (TQM in Education)*. Semarang: Ghyyas Putra, 2009.
- Suryadi, Ace, dan H.A.R Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tahir, Abd. Wahid. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu, *Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 240* 2 Desember 2017.
- Terry, dkk, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tuala, Riyuzen Praja. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah. (Studi Kasus Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung), (*Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung : Lampung, 2016*).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Usman, Husain. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Utami, Niatul. *Pengaruh Total Quality Management Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin, 2016.